



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8737-8744

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisa Perbandingan Kinerja Bank Bumh dan Bank Swasta

Nova Yunita Sari<sup>1✉</sup>, Jeremi Sandi Rambe<sup>2</sup>, Rapina Maya Sari Tarigan<sup>3</sup>, Adelia Sitompul<sup>4</sup>

Yudha Palentino Manurung<sup>5</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen

Email: [jeremisandi.rambe@student.uhn.ac.id](mailto:jeremisandi.rambe@student.uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis sebuah perbedaan kinerja antara setiap keuangan baik hal itu terkait dengan Bank BUMN (bank usaha milik negara) maupun dengan pihak Bank Umum Swasta Nasional yang di dimana setiap perbakan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan perencanaan untuk menerapkan metode komparatif kualitatif, di dapatkan data yang telah dikumpulkan melalui sebuah literatur dan pencatatan laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan dan dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis kesamaan rata-rata atau uji dua arah (uji-t). Penelitian ini dilakukan di beberapa Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional, yaitu: Bank BUMN terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI, sedangkan Bank Umum Swasta Nasional terdiri dari Bank BCA, Bank Danamon dan Bank Mega. Hasil analisis dengan menggunakan uji beda (t-test) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank umum swasta nasional.

Kata kunci: *kinerja keuangan bank*

### Abstract

The purpose of this research is to be able to analyze a difference in performance between each finance, both related to state-owned banks (state-owned enterprises) and with National Private Commercial Banks where each company has been listed on the Indonesia Stock Exchange. By planning to apply qualitative comparative methods, data have been collected through a literature and recording of bank financial statements that have been published and analyzed using two techniques of mean similarity analysis or two-way test (t-test). This research was conducted in several state-owned banks and national private commercial banks, namely: state-owned banks consist of Bank Mandiri, Bank BRI and Bank BNI, while national private commercial banks consist of Bank BCA, Bank Danamon and Bank Mega. The results of the analysis using the difference test (t-test) showed that there was no difference in the financial performance of state-owned banks and national private commercial banks.

Keywords: *bank's financial performance*

## PENDAHULUAN

suatu lembaga yang mengatur tentang transaksi yaitu dinamakan dengan lembaga keuangan yakni suatu lembaga keuangan yang berfungsi dalam hal menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah bagi pihak bank sekaligus menanamkan dana dalam bentuk yang lain, berupa aset keuangan antara lain sebagai contoh yaitu seperti sebuah kredit, surat-surat berharga dan aktiva produktif lain yang bersangkutan terkait kepada Bank BUMN dan Bank swasta sedangkan suatu otorisasi dari sebuah jasa keuangan tersebut memiliki makna dalam artinya sebagai tugas dan tanggung jawab penting untuk menarik keluar sejumlah uang dan selanjutnya akan menyalurkannya kepada masyarakat.

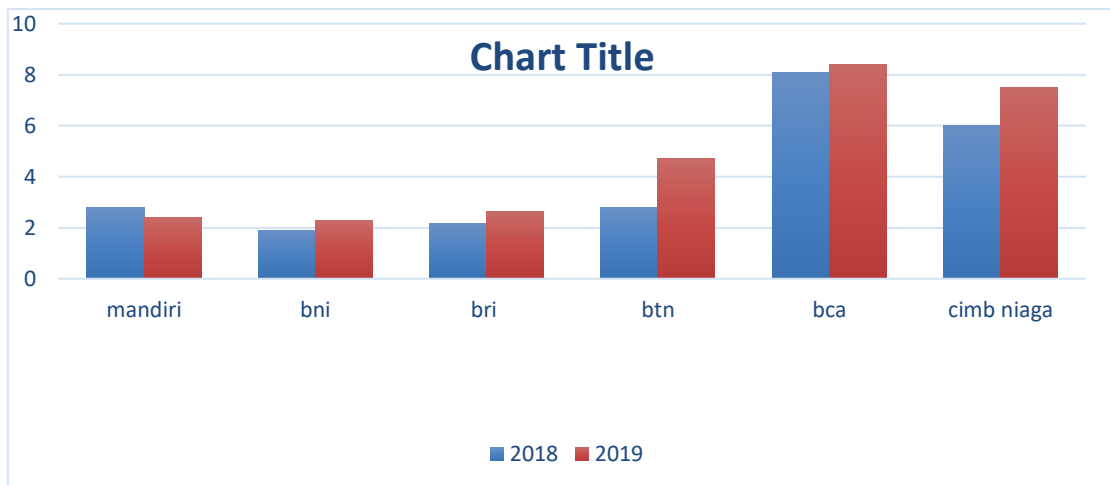
Laporan keuangan di dalam perbankan merupakan laporan yang menunjukkan sebuah kondisi keuangan suatu bank secara keseluruhan termasuk kekuatan dan kelemahan serta tolak ukur dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap masing-masing perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan (bank usaha milik negara) BUMN jika dibandingkan dengan (bank usaha milik swasta) BUMS secara nasional di Indonesia.

Industri di dalam sebuah perbankan sangat penting peranannya dalam sebuah sistem perekonomian dan sebagai alat yang melaksanakan kebijakan moneter pemerintah. Bank yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara antar setiap keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien.

Indonesia yaitu salah satu negara yang terdampak imbas dari krisis keuangan global dan sangat mempengaruhi kinerja perekonomian di dalam negeri. Kondisi krisis ekonomi yang mendunia tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan dan suatu kegiatan perbankan, dan masing-masing bank memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbed-beda dalam hal pertahanan dampak dari krisis global tersebut, termasuk bank BUMN dan bank swasta nasional yang ada di Indonesia. Melalui laporan kinerja keuangan tersebut pihak manajer perbankan tersebut dapat mengetahui kinerja keuangan dan membantu dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah bank dalam keadaan baik atau dalam arti sehat atau dengan sebaliknya yaitu dalam keadaan kesulitan keuangan, maka perlunya harus dilakukan penilaian dan memperhatikan suatu proses kinerja bank tersebut. Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan yang dimana ini akan menyebabkan pandangan masyarakat akan semakin

menurun dan bagi setiap bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam pastinya akan tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak melakukan sebuah upaya untuk memperbaiki kinerjanya tersebut.

Kinerja keuangan bank- bank BUMN terpantau moncer sepanjang 2022. Hal ini dibuktikan dengan laba bersih yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Maka dapat dilihat dari diagram yang telah dilakukan penelitian terhadap perbandingan tingkat pertumbuhan yang di ukur dalam bentuk persen untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2018 hingga pada tahun 2019, maka akan dibuat penjelasan mengenai perkembangan kinerja keuangan tersebut.

Penjelasan yang diagram pertama yaitu dari bank Mandiri yang dimana mencatatkan sebuah penurunan rasio kredit yang bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) sebanyak 40 basis poin yang tercatat pada tahun 2019. Maka berdasarkan laporan keuangan perusahaan, rasionya kini ada di level 2,39% pada tahun 2019 dari 2,79% pada tahun sebelumnya yaitu 2018.

Namun, hal ini berbeda dengan tiga bank pelat merah lainnya yang justru mengalami kenaikan rasio. Yang dimana ketiga dari bank bumh tersebut malah mengalami kebalikan dari bank mandiri, NPL Bank Negara Indonesia (BNI) menjadi 2,3% pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan persenan dari angka 1,9 persen dari tahun sebelumnya yaitu 2018 dan selanjutnya terdapat Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dimana pencatatan kinerja keuangannya yaitu 2,16 pada tahun 2018 dan mengalami sebuah peningkatan menjadi 2,62% pada tahun 2019. Sementara itu, NPL Bank Tabungan Negara (BTN) juga tercatat mengalami peningkatan atas kinerja keuangan yang naik hampir dua kali lipat, yakni dari 2,81% pada tahun 2018 menjadi meningkat 4,78%. pada tahun 2019. Peningkatan NPL akan membuat biaya pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) jadi

semakin besar. Hal ini merupakan salah satu penyebab pertumbuhan laba bersih bank-bank tersebut melambat pada 2019.

Sedangkan di dalam pencatatan yang terdapat di dalam diagram tersebut dapat dijelaskan PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak melaporkan sebuah kinerja keuangan konsolidasi pada tahun 2018, menutup tahun dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,9% mencapai Rp25,9 triliun dibandingkan Rp23,3 triliun pada tahun 2017. Pendapatan operasional Bank, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, tumbuh 10,6% menjadi Rp63,0 triliun pada tahun 2018 dibandingkan Rp57,0 triliun pada tahun 2017. Pendapatan bunga bersih meningkat 8,3% menjadi Rp45,3 triliun, sementara pendapatan operasional lainnya tumbuh 17,0% menjadi Rp17,7 triliun pada tahun 2018.

Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja, menyampaikan, "BCA dan entitas anak mencatat pertumbuhan kinerja keuangan yang positif pada tahun 2018 di tengah kondisi likuiditas sektor perbankan yang mengetat dan tren kenaikan suku bunga. Posisi likuiditas BCA didukung oleh dana CASA yang solid, berkat pengembangan berkelanjutan *franchise* perbankan transaksi. Kami menekankan kehati-hatian dalam penyaluran kredit dalam meraih peluang-peluang dari permintaan kredit yang lebih tinggi selama tahun 2018."

Selain itu terdapat pencatatan bank swasta lainnya yaitu bank cimb niaga berikut merupakan penjelasan terkait dengan posisi persenan kinerja keuangannya, Direktur Human Resources CIMB Niaga, Hedy Lopian menjelaskan, di usia ke-64 tahun, bank buku 4 ini berkomitmen dan berdedikasi membangun Indonesia dengan beragam produk, layanan perbankan, dan program terbaik, Tak terkecuali CIMB Niaga.

Meski demikian ia tetap optimistis, apalagi CIMB Niaga menunjukkan kinerja positif. Terlihat dari laporan perolehan laba bersih konsolidasi (unaudited) sebesar Rp1,98 triliun pada semester pertama tahun 2019. Angka ini naik 11,8 persen. Pertumbuhan laba bersih tersebut, didukung pendapatan bunga bersih atau Net Interest Income yang naik 5,5 persen menjadi Rp 6,32 triliun.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam pengamatan sebuah analisis data yang akan dilakukan dengan suatu pengujian yang dimana hal tersebut melalui prosedur yang telah disediakan yaitu dengan proses sebagai berikut:

1. Untuk dapat menentukan sebuah rasio keuangan CAMEL dari setiap kelompok yang terdapat pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional;

2. Untuk dapat menentukan sebuah tingkat rata-rata (mean) yang dimana efisiensi kinerja ini akan di dapat dari setiap kegiatan kinerja terhadap keuangan kelompok pada pihak Bank BUMN dan juga pihak Bank Swasta Nasional;
3. Untuk dapat menentukan suatu perbedaan rata-rata yang dimana efisiensi kinerja yang dilakukan antara pihak Bank BUMN dan juga pihak Bank Swasta Nasional. Dengan Penentuan suatu rasio keuangan CAMEL dari setiap kelompok yang terdapat pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional digunakan rumus sebagai berikut:

- C : Capital (untuk rasio kecukupan modal)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

- A : Assets (untuk rasio kualitas aktiva)

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

- M : Management (untuk menilai kualitas manajemen) Aspek kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuannya memperoleh margin, yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

- E : Earnings (untuk rasio rentabilitas bank)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- L : Liquidity (untuk rasio likuiditas bank)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}}$$

Keterangan : CAR = Capital Adequacy Ratio BDR = Bad Debt Ratio ROA = Return on Assets LDR = Loan to Deposit Ratio dibuat sebagai Alat untuk menganalisis yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah terdapat dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata

dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, di mana kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.

Adapun rumus uji beda t-test dapat ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2001):

$$T = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Apabila hasil nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 berarti menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata efisiensi kinerja bank BUMN dan bank swasta nasional. Sebaliknya apabila hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara yang signifikan antara rata-rata efisiensi kinerja bank BUMN dan Bank Swasta Nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian yang sudah kami dapatkan dan lakukan terhadap suatu perbandingan antara kinerja keuangan setiap perbankan milik negara maupun perbankan milik swasta, maka untuk itu akan membantu membandingkan Return On Assets (ROA) Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dimana akan dilakukan perhitungan dengan uji beda dua rata-rata. Hasil analisis pengujian antara perbedaan tersebut diperoleh hasil yang dapat terhitung sebesar 1,325. Maka dari itu berdasarkan hasil terhitung yang lebih kecil dibanding dengan tabel, maka akan di ambil suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dapat dilihat dari hasil perbandingan Return On Assets (ROA) tahun 2013-2017. Dengan hal ini untuk dapat mengindikasikan bahwa untuk membandingkan Bank-bank BUMN yang mendapat sebuah dukungan penuh atas dana yang di dapatkan oleh pihak pemerintah, sementara itu Bank-bank Umum Swasta Nasional yang mendapat suntikan dana dari pemerintah tersebut sering terjadinya tidak signifikan untuk proses penyuntikan dana yang diberikan, namun dengan kondisi ekonomi nasional dan proses global dewasa ini yang penuh persaingan, maka hal ini dapat menjadikan Bank-bank Umum Swasta Nasional mengkonsolidasi diri untuk dapat menggali potensi ataupun sumber dana dari masyarakat dengan salah satu cara yaitu, sedikit menaikkan tingkat suku bunga simpanan dan tawaran-tawaran imbalan yang cukup menggiurkan dan diharapkan mampu membuat masyarakat tertarik untuk menanamkan modal dan menyimpan aset serta bertransaksi ke

bank-bank swasta nasional.

Selain itu ada pula cara yang dilakukan untuk membuat proses yang membandingkan Return on Equity (ROE) Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional maka dari itu dapat dilakukan perhitungan dengan pengujian beda dua rata-rata. Maka dari hasil sebuah analisis uji tentang perbedaan tersebut dapat diperoleh hasil dari perhitungan dengan nominal yang di dapat sebesar 2,495. Oleh karena itu berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan lebih kecil dibanding tabel yang telah disediakan, maka dapat di ambil suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat suatu perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dapat dilihat dari sebuah perhitungan Return on Equity (ROE) tahun 2018-2021. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa dari besar nominal ROE yang didapat untuk kelompok Bank BUMN lebih besar dari pada kelompok Bank Umum Swasta Nasional, namun dilihat secara statistik ada suatu hal yang dimana terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini yang bermakna bahwa adanya sebuah persaingan yang berada antara setiap kelompok bank, maka dari itu ada sebuah kemungkinan yang menyatakan bahwa suatu ketika kelompok Bank Umum Swasta Nasional akan mampu meninggalkan kelompok Bank BUMN dalam hal kemampuan perusahaan yang dimana untuk menghasilkan sebuah laba dari sebuah investasi yang dimana pemegang saham di perusahaan tersebut dapat mengontrol dari proses berjalannya kinerja keuangan setiap perbankan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu selanjutnya akan dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa perbandingan kinerja perbankan sebagai berikut:

1. Terdapat suatu perbedaan antara kinerja yang dilakukan oleh keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dimana dapat dilihat dari Return On Assets (ROA).
2. Terdapat suatu perbedaan antara kinerja yang dilakukan oleh keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dimana dapat dilihat dari Return On Equity (ROE).
3. Terdapat suatu perbedaan antara kinerja yang dilakukan oleh keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dimana dapat dilihat dari Net Interest Margin (NIM).

4. Tidak terdapat suatu perbedaan antara kinerja yang dilakukan oleh keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional yang dimana dapat dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, edisi II, Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005.
- Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi , Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Hanifi, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Ekonisia.
- Kasmir. 2010, Manajemen Perbankan, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharyono, Indra Bastian. 2006, Akutansi Perbankan 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Suharyani, dan Purwanto. 2009, Statistika untuk Ekonimi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas, Dkk. 2007, kelembagan Perbankan, Jakarta: gamedia